

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu problem yang melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang susah untuk ditangani. Di setiap periode pergantian preseiden kemiskinan tetap tidak teratasi dan senantiasa menjadi permasalahan besar, walaupun setiap calon presiden selalu menjual atau menjadikan kemiskinan suatu misi utama untuk diatasi.

Permasalahan kemiskinan begitu sulit untuk dihadapi oleh negara – negara berkembang dikarenakan negara seperti Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dimana penduduknya tersebar dan jauh dari pusat pemerintahan yang berada di Jakarta. Kemiskinan tidak hanya melanda negara berkembang, namun juga melanda negara maju seperti Inggris maupun Amerika, walaupun mereka memiliki teknologi yang tinggi dan mata uang yang stabil namun kemiskinan tetap melanda negara besar tersebut.

Beberapa ahli mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kemiskinan. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa ahli:

1. Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya
2. Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
3. Dalam konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasikan basis kekuatan sosial.
4. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002).
5. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan

6. Menurut World Bank kemiskinan ialah kehilangan kesejahteraan (deprivation of well being).

Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai penyebab terjadinya kemiskinan di suatu negara, berikut pendapatnya:

Menurut Paul Spicker (2002) penyebab kemiskinan ada 4:

1. Individual Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik orang miskin itu sendiri: malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya.
2. Familial Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, di mana antar generasi terjadi ketidakberuntungan yang berulang, terutama akibat pendidikan.
3. Subcultural Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik perilaku suatu lingkungan yang berakibat pada moral dari masyarakat.
4. Structural Explanation, menganggap kemiskinan sebagai produk dari masyarakat yang menciptakan ketidakseimbangan dengan perbedaan status atau hak.

Menurut Sharp et al. (2000), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolakukur adalah

dari pendidikan (buta huruf).Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal. Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.
3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi. Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran makasemakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.
4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat didesa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari padamenggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.
5. Tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukursedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan

minimnya bahanpangan yang tersedia.Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

BPS menetapkan garis kemiskinan yaitu jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori perorang perhari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Penduduk suatu negara dapat dikatakan miskin ketika mereka pada kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Atau dapat di sebut juga tarah hidup yang serba kekurangan dan tidak memiliki harta benda simpelnya kehidupan yang tidak layak.

Ciri-ciri kelompok penduduk miskin yaitu :

1. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
2. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
3. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja).
4. Kebanyakan berada di daerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (slum area)

5. Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan social lainnya (Suryawati : 2005)

Tabel 1.1
persentase penduduk miskin di beberapa negara
anggota asean tahun 2010 - 2015

Negara	2010	2015
indonesia	13,3	11,2
thailand	16,4	7,2
costa rica	21,2	21,7
malaysia	-	0,4
brazil	-	8,7
uruguay	18,5	9,7

Sumber : *WORLD BANK*

Sebelum pemerintah mengetaskan kemiskinan, pemerintah harus mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Adapun beberapa dugaan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi yaitu kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi ke-31 diindonesia yang di tetapkan menurut UU No. 27 Tahun 2000 mengenai pembaharuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bagian dari provinsi sumatra selatan dan sekarang sudah berdiri sendiri. Ibukotanya ialah Pangkalpinang.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di 104°50' - 109°30' BT dan 0°50' - 4°10' LS, Bangka Belitung terbagi 2 wilayah yaitu darat dan laun yang total nya 81.725,14 km². 16.424,14 km² atau 20,10 persen luas daratan, 79,90% dari total wilayah bangka belitung keseluruhan dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.430.865 jiwa.

Dari data yang dimuat pada halaman BPS bahwa penduduk miskin di Indonesia

Tabel 1.2
 Persentase Kemiskinan Provinsi DiIndonesia
 Tahun 2011 - 2015

Wilayah	Tingkat kemiskinan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep riau	7.40	7.11	6.46	6.70	6.24
Kep bangka belitung	5.75	5.53	5.21	5.36	5.40
Bali	4.20	4.18	3.95	4.53	4.74
Jakarta	3.75	3.69	3.55	3.92	3.93
Kalimantan selatan	5.06	4.77	4.76	4.68	4.99

Sumber : *BPS PROVINSI*

Dari sumber data BPS yang di dapat kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Kep. Riau merupakan daerah dengan penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 6.24% namun jika di lihat dari luas wilayah hanya 10.104,04 km² daratan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.028 juta jiwa sedangkan Bangka Belitung luas wilayah 16.424,14 km² dan jumlah penduduk 1.430 juta jiwa, dengan data di atas dapat di simpulkan bahwa banyak orang yang datang ke Kepulauan Riau untuk mencari kerja di karena kan Kepulauan Riau berbatasan dengan

sebelah utara ada Vietnam dan Kamboja, Malaysia sebelah timur, selatan ada Singapura. Dengan demikian banyak investor asing yang membangun bisnis mereka di Kep. Riau menurut kompas.com yaitu sebesar Rp 6.677 miliar. Kesimpulannya kemiskinan yang terjadi di Kep. Riau di karena kan banyaknya penduduk luar daerah yang datang untuk mencari kerja. Bagaimana dengan Kep Bangka Belitung? Apa yang mempengaruhi kemiskinannya? Oleh karena itu penulis akan mencari taunya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana pengaruh Angka harapan hidup terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
4. Bagamana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengamati bagaimana pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
2. Mengamati bagaimana pengaruh Angka harapan hidup pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung

3. Mengamati bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
4. Mengamati bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil olahan data ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil olahan data ini merupakan suatu tugas yang sangat menentukan kelulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu penulis juga dapat mengerti faktor kemiskinan.
2. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan agar dapat menurunkan angka kemiskinan.